

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Lampung, diketahui kejadian covid 19 terupdate periode Maret 2021 terdapat 16 kasus baru, 1.015 kasus lama dan 38 kematian. Di Kota Bandar Lampung terdapat 270 kasus terkonfirmasi. Covid-19 memberikan dampak terhadap beberapa aspek, seperti perekonomian dimana warga satu demi satu kehilangan pekerjaannya, dampak terhadap krisis kemiskinan anak, akibat pandemi, terjadi peningkatan sebesar 13 persen pada populasi anak dan remaja yang hidup dalam kemiskinan ekstrem (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Menurut data Dinkes Kabupaten Lampung Tengah yang sudah terkonfirmasi pada tanggal 25 April 2021, jumlah kasus covid 19 di Lampung Tengah sebanyak 487 kasus, dengan rincian 411 orang telah selesai isolasi, 52 sedang isolasi dan 24 kasus mengalami kematian (Profil Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2021). Akibat penularan Covid ini langsung antar manusia sehingga menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa hingga pada awal Januari 2020 dan didapatkan peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam 24 jam. (Dinkes Kabupaten Lampung Tengah, 2021).

Menurut *Inter Agency Standing Committee* (IASC) untuk Dukungan Kesehatan Jiwa Psikososial (DKJP) dalam situasi kedaruratan yang berarti dukungan jenis apapun baik dari luar maupun lokal bertujuan melindungi atau meningkatkan kesejahteraan psikologis terhadap lansia perlu dilakukan, misalnya dengan pemberian informasi yang mudah diakses, mengajarkan cara menggunakan alat perlindungan diri seperti memakai masker, cuci tangan dengan menggunakan desinfektan, jaga jarak, pemberian latihan fisik serta melakukan tindakan *rapid test* ( IASC, 2020).

Berdasarkan data RM RS Yukum Medical Center terhitung sejak Januari-Maret 2021, tercatat hanya 326 pasien yang melakukan rapid test, hal ini berbanding jauh dengan data kunjungan pasien dalam setiap bulan yaitu 700-800 pasien. Untuk mencegah penyebaran atau penularan Covid 19, banyak rumah sakit yang mewajibkan bahwa pasien yang rawat inap atau rawat jalan harus dilakukan rapid test, namun dampak yang terjadi pada pasien yang dilakukan rapid test adalah kecemasan pasien, hal ini dikarenakan pasien takut dan khawatir apabila hasil rapid testnya reaktif positif, hal ini terbukti dengan data dari RS, yang menyebutkan bahwa bulan Januari 2021 dari 350 pasien yang dilakukan rapid test, terdapat 60% pasien yang merasa takut dan cemas. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pemeriksaan rapid test adalah kurangnya dukungan keluarga, kurangnya pengetahuan, sikap serta persepsi negatif masyarakat tentang rapid test (RM RS Yukum Medical Center, 2021).

Pada umumnya pasien rawat inap memiliki tingkat kecemasan dan gejala somatisasi yang lebih tinggi. Menunjukkan bahwa pasien tidak hanya menanggung rasa sakit fisik, namun juga gangguan mental seperti kecemasan. Beberapa aspek yang mempengaruhi kondisi mental pasien Covid-19 bisa diuraikan menjadi empat kasus, *pertama* rute transmisi persebaran yang mengharuskan pasien berada pada posisi diskontak dengan lingkungan bahkan tenaga medis, *Kedua* covid-19 tergolong virus baru, disatu sisi membuat masyarakat kurang pengetahuan tentang karakteristik dan tatacara penularannya, disisi yang lain, antivirus juga belum ditemukan. *Ketiga* dalam waktu yang singkat pasien covid-19 meningkat dalam waktu yang singkat, ditambah lagi sumbangsih media sosial yang memberitakan isu persebaran covid-19 menjadikan tingkat trauma pasien meningkat dan yang terakhir adalah pemeriksaan rapid test yang menimbulkan rasa takut dan khawatir jika dirinya mengalami suspek covid atau bahkan positif covid (Jannah, dkk 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang dalam melakukan rapid test yaitu kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan pengetahuan kepada anggota keluarganya tentang pentingnya pemeriksaan rapid tes, sehingga rata-rata anggota keluarga tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan rapid test. Sikap anggota keluarga yang tidak menasehati kepada anggota keluarganya untuk melakukan rapid test merupakan masalah utama, sehingga banyak anggota keluarga yang merasa cemas (Jannah, dkk. 2020).

Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, dkk (2020) tentang Kecemasan Pasien Masa Pandemi COVID-19, menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pasien mengalami kecemasan masa pandemic Covid-19 adalah kurangnya dukungan keluarga dan menurut penelitian Wayan (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga terhadap kecemasan pasien dalam melakukan pemeriksaan Covid-19.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan Di Ruang IGD RS Yukum Medical Center Lampung Tengah pada tanggal 22 Maret 2021 pada 22 keluarga yang sudah melakukan rapid test di pelayanan kesehatan melalui wawancara langsung didapatkan 10 keluarga mengatakan bahwa mereka cemas dan khawatir jika hasil rapid testnya positif covid-19, 7 orang mengatakan jika hasil rapid testnya positif covid-19, maka ia merasa akan dijauhi, dicampakkan dan tidak mendapatkan perhatian karena dapat menulari ke anggota keluarga yang lainnya dan 5 orang mengatakan, keluarga tidak memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan rapid test, tidak memberikan bantuan materil, membantu menurunkan emosional responden dan kurang memberikan motivasi. Dari masalah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian anggota keluarga tidak mendapatkan dukungan keluarga dan mempunyai sikap negatif dalam memperhatikan pentingnya pemeriksaan rapid test, sehingga cenderung tidak mau melakukan pemeriksaan rapid test.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pemeriksaan Rapid Test Dengan Tingkat Kecemasan Pasien IGD RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang dalam melakukan rapid test yaitu kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan pengetahuan kepada anggota keluarganya tentang pentingnya pemeriksaan rapid tes, sehingga rata-rata anggota keluarga tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan rapid test. Sikap anggota keluarga yang tidak menasehati kepada anggota keluarganya untuk melakukan rapid test merupakan masalah utama, sehingga banyak anggota keluarga yang merasa cemas. Berdasarkan masalah dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian di atas adalah **“Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pemeriksaan Rapid Test Dengan Tingkat Kecemasan Pasien IGD RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021?”**.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pemeriksaan Rapid Test Dengan Tingkat Kecemasan Pasien IGD RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021

## **2. Tujuan Khusus**

- a) Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di Ruang IGD RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021
- b) Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pemeriksaan rapid test pada pasien IGD RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021
- c) Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien IGD RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021
- d) Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pemeriksaan Rapid Test Dengan Tingkat Kecemasan Pasien IGD RS Yukum Medical Center Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a) Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mahasiswa khususnya Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang akan melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pemeriksaan Rapid Test Dengan Tingkat Kecemasan Pasien serta untuk mencoba melakukan praktek program kesehatan masyarakat dalam masa pandemic covid 19.

**b) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pemeriksaan Rapid Test Dengan Tingkat Kecemasan Pasien, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengambil variabel yang lain.

**2. Manfaat Aplikatif****a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendidikan kesehatan dan dapat menerapkan ilmu kesehatan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu, sehingga dengan ilmu kesehatan tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

**b) Bagi Perawat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi kesehatan Perawat dalam upaya menangani kecemasan pasien yang akan dilakukan rapid test, sehingga perawat selalu maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan serta memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pencegahan covid 19.

**c) Bagi RS YMC**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi RS YMC tentang Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pemeriksaan Rapid Test

Dengan Tingkat Kecemasan Pasien, sehingga dengan pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik diharapkan pasien tidak mengalami kecemasan dan agar RS YMC dapat menjalankan program penanganan pencegahan covid 19 pada masyarakat dengan maksimal.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pemeriksaan Rapid Test Dengan Tingkat Kecemasan Pasien dan objek dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang melakukan rapid test. Jenis penelitian ini *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *analitik* dengan melakukan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien yang melakukan rapid test dan dilaksanakan pada bulan Juni 2021.